

ANALISIS BREAK EVEN POINT (BEP) SEBAGAI ALAT PERENCANAAN LABA (Studi Pada CV. Langgeng Makmur Bersama Lumajang Periode 2012-2014)

Muhamad Yusuf Andrianto

Nengah Sudjana

Devi Farah Azizah

Fakultas Ilmu Administrasi

Universitas Brawijaya

Malang

e-mail: yusufandrianto17@gmail.com

ABSTRACT

It was trying derive profit maximum survival company to keep going from time to time, good management and efficient is management be able to manage and make decisions useful for survival companies to the porpose. One approach that is used in planning profit management analytics break even point. Through break even point company can easily to determine sales volumes needed to reach the desired profit. The research aims to analyze financial report 2014 to plan profit 2015. The kind of research is descriptive with the quantitative approach, instrument data collection using interviews and documentation in financial data CV. Langgeng Makmur Bersama city of Lumajang. The results of this research show that the calculation of the BEP (mix) in 2014 to Rp 5.143.925.585 while the BEP (units) of 3.365 units. In sales and profit planning company by 2015 achieve to Rp1.500.000.000. To acheive the increase profit then have to raise sales of 11.869 units or amounting to Rp19.003.566.736. Calculation based on sales and profit planning 2015 then retrieved the Margin Of Safety of 72.97%. This indicates that the company get tolerance decreased sales of 72.97%. When the company experienced a drop in sales exceeding 72.97% the company will suffer losses.

Keyword: Sales Volumes, BEP mix, Margin Of Safety

ABSTRAK

Perusahaan berusaha memperoleh laba yang maksimal agar kelangsungan hidup perusahaan terus berjalan dari waktu ke waktu, manajemen yang baik dan efisien adalah manajemen yang dapat mengelola serta mengambil keputusan yang berguna bagi kelangsungan hidup perusahaan guna untuk mencapai tujuan. Salah satu pendekatan yang digunakan manajemen dalam perencanaan laba adalah analisis *Break Even Point*. Melalui *Break Even Point* perusahaan dapat dengan mudah untuk menentukan volume penjualan yang dibutuhkan untuk mencapai tingkat laba yang diinginkan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis laporan keuangan tahun 2014 untuk merencanakan laba tahun 2015. Jenis penelitian ini yaitu deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, alat pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi pada data keuangan CV. Langgeng Makmur Bersama kota Lumajang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perhitungan BEP (mix) pada tahun 2014 sebesar Rp5.143.925.585 sedangkan BEP (unit) sebesar 3.365 unit. Dalam penjualan dan perencanaan laba perusahaan merencanakan laba untuk 2015 sebesar Rp 1.500.000.000. untuk mencapai kenaikan laba, maka harus menaikkan penjualan sebesar 11.869 unit atau sebesar Rp 19.033.566.736. Berdasarkan perhitungan penjualan dan perencanaan laba tahun 2015 maka diperoleh *Margin Of Safety* sebesar 72,97%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mendapatkan toleransi penurunan penjualan sebesar 72,97%. Apabila perusahaan mengalami penurunan penjualan melebihi 72,97% maka perusahaan akan mengalami kerugian.

Kata Kunci: Volume Penjualan, BEP mix, Margin Of Safety

PENDAHULUAN

Industri dituntut untuk terus meningkatkan efektifitas dan efisiensi operasionalnya sehingga dapat mencapai hasil produksi yang maksimal. Hasil dari produksi tersebut kemudian akan menjadi manfaat bagi perusahaan untuk mendapatkan laba, bagi konsumen untuk memenuhi kebutuhan, dan bagi Negara sebagai sumber pendapatan negara.

Keberadaan industri di Indonesia selain untuk pertumbuhan perekonomian negara juga memiliki tujuan awal dari pendirian industri itu sendiri, yaitu mencapai target laba bagi industri. Pencapaian laba tersebut dapat terealisasi apabila industri juga melakukan perencanaan terhadap target volume penjualan. Kegiatan bisnis memiliki suatu tujuan yang selalu mengarah pada tingkat penerimaan laba agar dapat digunakan sebagai sumber dana untuk kelangsungan hidup dalam memenuhi kebutuhan industri itu sendiri. Ketika laba yang diterima telah mencapai target, tentu perkembangan industri semakin kuat dengan persaingan yang cukup ketat diantara industri lainnya, hal ini dapat memungkinkan industri dapat menjadi leader market dan melakukan ekspansi atau perluasan industri. Sebaliknya apabila industri tidak mencapai laba yang diinginkan, maka industri tersebut akan mengalami kerugian. Salah satu analisis perencanaan untuk meningkatkan laba yang diharapkan serta menetapkan harga jual suatu produk adalah analisis break even point (BEP).

Perencanaan untuk menentukan laba yang maksimal diperlukan rencana yang matang, untuk memperhitungkan resiko yang akan mempengaruhi kelancaran aktivitas produksi, harga jual produk, maupun biaya yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan. Adanya perencanaan yang baik maka akan menunjang tugas manajemen untuk membantu tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan serta menilai kemampuan perusahaan itu sendiri.

Semua industri tentu ingin mengembangkan bisnisnya menjadi lebih baik, begitu pula yang diharapkan oleh CV. Langgeng Makmur Bersama (LMB). Perusahaan ini merupakan suatu usaha yang memproduksi bahan konstruksi dari kayu, berlokasi di Jalan Klumprit RT 05 RW 01 Desa Summersuko, Kecamatan Summersuko, Kota Lumajang, Jawa Timur. Dalam usaha ini produk yang dihasilkan yaitu *veneer*, *plywood*, *barecore*, *blockboard*. Perencanaan laba yang optimal diperlukan rencana yang matang untuk mencapai laba yang diharapkan, penggunaan analisis *break*

even point sebagai solusi alternatif yang dapat digunakan dalam merencanakan laba dan menentukan penjualan minimal sehingga CV. Langgeng Makmur Bersama dapat bersaing dan berkembang. Penelitian yang dilakukan pada CV. Langgeng Makmur Bersama pada tahun 2012, 2013 dan 2014 ini terjadi penurunan pada rasio laba operasi yang tercantum pada table di bawah ini:

Tabel 1 Perbandingan Rasio Laba Operasi CV. Langgeng Makmur Bersama

Keterangan	2012 (Rp)	2013 (Rp)	2014 (Rp)
Penjualan	12.998.645.109	15.726.755.055	17.320.367.874
Harga Pokok Penjualan	11.127.237.538	13.563.169.953	14.961.525.644
Laba Kotor	1.871.407.571	2.163.585.102	2.358.842.230
Biaya Operasi	679.525.789	842.233.881	917.948.649
Laba Operasi	1.191.881.782	1.321.351.221	1.440.893.581
Rasio Laba Operasi	9,16%	8,40%	8,31%

Sumber: CV. Langgeng Makmur Bersama, 2015 (data diolah)

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul "**Analisis Break Even Point sebagai Alat Perencanaan Laba (Studi pada CV. Langgeng Makmur Bersama)**".

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti ingin merumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Berapa analisis break even point dalam unit dan rupiah pada CV. Langgeng Makmur Bersama tahun 2014?
2. Berapa besarnya margin of safety tahun 2014 agar CV. Langgeng Makmur Bersama tidak mengalami kerugian?
3. Bagaimana penerapan analisis break even point untuk menentukan perencanaan laba tahun 2015?

KAJIAN PUSTAKA

Biaya (*cost*) adalah pengeluaran-pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa yang berguna untuk masa yang akan datang, atau mempunyai manfaat melebihi satu periode akuntansi (Firdaus dan Wasilah, 2012:22). Biaya adalah pengorbanan sumber daya ekonomi yang harus dikorbankan untuk memperoleh yang diukur dalam satuan uang guna memperoleh barang atau jasa yang diharapkan dapat

memberikan manfaat saat ini atau masa datang untuk mencapai tujuan perusahaan tersebut.

Biaya dapat dikelompokkan menjadi tiga golongan yaitu, biaya tetap, biaya variabel, dan biaya semi variabel. Biaya tetap adalah biaya-biaya yang secara total tetap tidak dapat berubah dengan adanya perubahan tingkat kegiatan atau volume dalam batas-batas dari tingkat kegiatan yang relevan atau dalam periode waktu tertentu (Firdaus dan Wasilah, 2012:22). Biaya Variabel adalah biaya-biaya yang dalam total berubah secara langsung dengan adanya perubahan tingkat kegiatan atau volume, volume produksi ataupun, volume penjualan (Firdaus dan Wasilah, 2012:22). Biaya semivariabel adalah biaya-biaya yang mempunyai atau mengandung unsur tetap dan unsur variabel” (Firdaus dan Wasilah, 2012:22). Biaya variabel adalah biaya yang jumlahnya terpengaruh oleh volume kegiatan atau produksi perusahaan tetapi dengan perubahan biaya yang tidak proporsional” (Salman, 2013:25). Biaya semivariabel adalah biaya yang memiliki unsur tetap dan variabel di dalamnya (Mulyadi, 2009:469). Berdasarkan beberapa pengertian di atas disimpulkan bahwa biaya semivariabel adalah biaya-biaya yang mempunyai atau mengandung unsur tetap dan unsur variabel yang jumlahnya terpengaruh oleh volume kegiatan atau produksi perusahaan.

Tujuan perencanaan dan pengendalian, biaya ini harus di pisah menjadi elemen biaya tetap dan elemen biaya variabel. Unsur tetap ini biasanya merupakan biaya minimum yang harus dikeluarkan untuk jasa yang digunakan, sebagai contoh dari biaya semivariabel ini : biaya listrik, biaya telepon, biaya kendaraan, dan lain-lain. Dua pendekatan dalam memperkirakan biaya; yang pertama yaitu pendekatan historis yang ditentukan dengan menganalisis hubungan perilaku biaya dan perubahan volume kegiatan di masa lalu. Kedua dengan menggunakan pendekatan analisis yaitu kerjasama antar staf penyusun anggaran untuk mengadakan penyelidikan guna menentukan pekerjaan yang paling efisien. Mulyadi (2009:471-474).

Break even point merupakan suatu kondisi yang menunjukkan di mana perusahaan tidak mengalami laba maupun juga tidak menderita kerugian. Titik impas digunakan untuk menentukan tingkat penjualan dan bauran produk yang diperlukan hanya untuk menutup semua biaya yang terjadi selama periode tersebut. Besarnya biaya dan pendapatan adalah sama dengan seluruh

biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan produksi itu dapat ditutupi oleh penghasilan penjualan.

Analisis *break even point* adalah suatu teknik untuk menentukan sebuah titik, baik dalam satuan rupiah maupun unit, untuk menentukan perencanaan tingkat keuntungan di mana terdapat hubungan antara penerimaan total, biaya total, dan laba total perusahaan pada berbagai tingkat output. Titik impas sering digunakan para manajer keuangan untuk menentukan volume penjualan yang diperlukan bagi perusahaan untuk mencapai titik impas, laba total, dan kerugian pada tingkat penjualan yang lainnya.

Manfaat analisis *break even point* dapat ditarik kesimpulan bahwa sangat berguna dalam aktivitas perusahaan menjalankan produktivitas dalam pengambilan kebijakan yang berdampak langsung bagi keseimbangan perusahaan. Menurut Martono dan Harjito (2004:269), pada dasarnya dalam memutuskan asumsi dasar diperlukan penggolongan biaya ke dalam biaya tetap dan biaya variabel untuk menghasilkan suatu produk yang di jual (*sales mix*) harus dapat diklasifikasikan dan diukur secara realistik sebagai biaya tetap dan biaya variabel.

Untuk menentukan *break even point* dapat digunakan melalui metode secara grafik dengan menggambar variabel-variabel yang ikut menentukan BEP seperti biaya total (biaya tetap dan biaya variabel). Metode selanjutnya yaitu menentukan BEP secara matematis untuk mencari BEP dalam unit dan rupiah. Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan *break even point* antara lain: adanya perubahan harga jual, adanya perubahan biaya tetap dan biaya variabel, dan adanya perubahan komposisi penjualan (*sales mix*).

Perhitungan MoS memberikan manajemen suatu penentuan seberapa dekat tingkat bahayaperubahan yang beroperasi dan dengan demikian akan memberikan indikasi resiko. Semakin rendah MoS, semakin manajemen harus berhati-hati mengamati penjualan dan mengontrol biaya sehingga tidak akan menghasilkan kerugian bersih. *Margin of safety* yang rendah, manajer kurang menyukai dalam mengambil keuntungan dari kesempatan tersebut, bila dianalisis atau diramalkan secara salah dapat membawa perusahaan ke dalam posisi kerugian.

Jumlah profit margin yang diinginkan atau besarnya resiko kerugian telah ditetapkan, maka diperlukan berapa besarnya penjualan minimal yang harus dicapai untuk memungkinkan diperolehnya keuntungan yang diinginkan.

Analisis perencanaan laba penting bagi korporasi untuk proses merencanakan keuangan. Berdasarkan perencanaan ini, manajer keuangan dapat menentukan aktifitas korporasi untuk mencapai laba yang ditentukan.

Jangka waktu perencanaan itu sendiri digolongkan menjadi dua, yaitu perencanaan laba jangka panjang yang mengenai keputusan-keputusan sistematis untuk masa depan dan yang kedua perencanaan laba jangka pendek yang mencakup periode 3, 6, atau 12 bulan bergantung pada karakteristik bisnis. Manfaat perencanaan laba digunakan sebagai program penganggaran dana agar dapat digunakan seefektif mungkin dan sebagai tolak ukur untuk mengevaluasi kinerja selanjutnya.

Analisis *break even point* (BEP) sangat bermanfaat untuk merencanakan laba perusahaan. Mengetahui besarnya BEP maka dapat menentukan berapa jumlah minimal produk yang harus di jual (*budget sales*) dan harga jualnya (*sales price*) untuk menginginkan laba tertentu. Mengetahui *budget sales* maka dapat mengetahui besarnya *margin of safety* yang harus dipertahankan oleh perusahaan. *Margin of safety* (MoS) merupakan presentase batas penurunan penjualan sampai dengan keadaan BEP dan juga sebagai kontrol aktivitas perusahaan dengan melakukan perencanaan agar aktivitas perusahaan memiliki landasan fokus sehingga perilaku menyimpang oleh perusahaan dapat diminimalkan. *Margin of safety* ini juga merupakan batas resiko penurunan penjualan hingga perusahaan tidak memperoleh keuntungan dan tidak menderita kerugian.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang memberikan fakta-fakta maupun kejadian secara sistematis dan akurat kemudian mendeskripsikan, mencatat, dan menganalisis kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi. Peneliti mengharapkan dapat menangkap keadaan yang sebenarnya dari objek yang di teliti termasuk ciri-ciri lokasi, lingkungannya serta segala kegiatan yang ada didalamnya. Penelitian ini dilakukan pada PT. Langgeng Makmur Bersama (LMB), yang terletak di Jalan Klumpit, Desa Sumbersuko, Kota Lumajang.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data yang diperoleh dari perusahaan yang terdiri dari data-data mengenai pengumpulan biaya, data hasil produksi, harga jual, dan data hasil penjualan.
2. Mengklasifikasikan biaya-biaya berdasarkan jenis biaya yaitu biaya tetap, biaya variabel, dan biaya semivariabel.
3. Mengelompokkan dan mengidentifikasi biaya semi variabel tahun 2014 ke dalam jenis biaya tetap dan biaya variabel dengan menggunakan metode kuadrat terkecil (*least square method*). Dengan rumus:

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X \cdot \sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

4. Menghitung dan menganalisis break even point perusahaan pada tahun 2014. Dengan rumus:

$$\text{BEP (Q)} = \frac{FC}{P - V}$$

5. Menghitung margin of safety penjualan perusahaan pada tahun 2014 dan 2015. Margin of safety digunakan untuk menentukan jumlah penjualan yang dapat menurun sebelum mencapai BEP dan maka memberikan pengukuran pada jumlah bantalan bertentangan dengan kerugian.
6. Membuat perencanaan laba yang terdiri dari rencana biaya, harga jual, dan penjualan pada tahun 2015.
7. Menentukan tingkat penjualan minimal perusahaan pada tahun 2015.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyajian Data

1. Laporan Keuangan

Dalam menganalisis data perusahaan maka disajikan laporan keuangan yang telah diperoleh mengenai laporan laba rugi CV. Langgeng Makmur Bersama sebagai berikut :

Tabel 2 Harga Pokok Penjualan CV. Langgeng Makmur Bersama Tahun 2012, 2013, dan 2014 (dalam rupiah)

Keterangan	2012	2013	2014
Persediaan Bahan Baku Awal	482.323.690	540.293.656	600.829.600
Pembelian	9.621.511.022	11.902.193.433	13.155.618.195
Total Bahan Tersedia	10.103.834.712	12.442.487.089	13.756.447.795
Persediaan Bahan Baku Akhir	(540.293.656)	(600.829.600)	(626.341.500)
Pemakaian Bahan	9.563.541.056	11.841.657.489	13.130.106.295
Biaya Tenaga Kerja Langsung	839.712.950	950.682.200	1.031.929.650
Biaya Overhead Pabrik :			
Biaya Bahan Pembantu	109.515.335	118.840.120	127.885.508
Biaya Listrik dan Air	90.350.665	103.445.870	113.235.550
Biaya Pemeliharaan Mesin	126.340.220	134.330.450	143.760.553
Biaya Bahan Bakar	99.916.328	106.131.920	110.652.874
Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	108.833.333	111.914.140	114.881.474
Biaya Penyusutan Gedung	40.106.751	40.106.751	40.106.751
Biaya Penyusutan Mesin	133.689.169	133.689.169	133.689.169
Biaya Penyusutan Instalasi Listrik	50.812.720	50.812.720	50.812.720
Total Biaya Overhead Pabrik	759.564.521	799.271.140	835.024.599
Total Biaya Produksi	11.162.818.527	13.591.610.829	14.997.060.544
Persediaan Barang Dalam Proses Awal	253.170.980	274.253.580	294.916.800
Total Barang Dalam Proses	11.415.989.507	13.865.864.409	15.291.977.344
Persediaan Barang Dalam Proses Akhir	(274.253.580)	(294.916.800)	(305.358.300)
Harga Pokok Produksi	11.141.735.927	13.570.947.609	14.986.619.044
Persediaan Barang Jadi Awal	320.888.255	335.386.644	343.164.300
Barang Jadi Tersedia	11.462.624.182	13.906.334.253	15.329.783.344
Persediaan Barang Jadi Akhir	(335.386.644)	(343.164.300)	(368.257.700)
Harga Pokok Penjualan	11.127.237.538	13.563.169.953	14.961.525.644

Sumber: CV. Langgeng Makmur Bersama, 2015

Tabel 3 Laporan Laba Rugi CV. Langgeng Makmur Bersama Tahun 2012, 2013, dan 2014 (dalam rupiah)

Keterangan	2012	2013	2014
Penjualan	12.998.645.109	15.726.755.055	17.320.367.874
Harga Pokok Penjualan	11.127.237.538	13.563.169.953	14.961.525.644
Lab Kotor Penjualan	1.871.407.571	2.163.585.102	2.358.842.230
Biaya Operasional :			
Biaya Adm. Umum dan Lain-Lain	361.205.876	477.824.345	529.521.600
Biaya Pelatihan	120.401.959	159.274.782	176.507.200
Biaya Telpon	32.430.120	33.987.230	34.760.350
Biaya Pemeliharaan Kendaraan	72.270.655	76.140.230	80.340.090
Biaya Pemeliharaan Inventaris Kantor	15.540.650	17.330.765	19.142.880
Biaya Penyusutan Kendaraan	62.060.000	62.060.000	62.060.000
Biaya Penyusutan Inventaris Kantor	15.616.529	15.616.529	15.616.529
Total Biaya Operasional	679.525.789	842.233.881	917.948.649
Lab Operasional	1.191.881.782	1.321.351.221	1.440.893.581
Lab Bersih Sebelum Pajak	1.191.881.782	1.321.351.221	1.440.893.581
Pajak Penghasilan	325.065.069	344.307.333	375.152.583
Lab Bersih Setelah Pajak	866.816.713	977.043.888	1.065.740.998

Sumber : CV. Langgeng Makmur Bersama, 2015

2. Volume Penjualan

Tabel 4 Data Penjualan CV. Langgeng Makmur Bersama

Tahun	Produk	Volume Penjualan/Unit	Harga Jual/Unit	Total Penjualan (Rp)
2012	Veneer	2.534	1.482.000	3.756.628.434
	Barecore	1.999	1.525.000	3.049.681.275
	Playwood	1.756	1.750.000	3.074.004.500
	Blockboard	2.321	1.400.000	3.249.661.800
Total				12.998.645.109
2013	Veneer	3.066	1.482.000	4.545.056.880
	Barecore	2.419	1.525.000	3.689.739.025
	Playwood	2.125	1.750.000	3.719.164.750
	Blockboard	2.808	1.400.000	3.931.688.600
Total				15.726.755.055
2014	Veneer	3.377	1.482.000	5.005.613.574
	Barecore	2.664	1.525.000	4.063.624.800
	Playwood	2.340	1.750.000	4.096.032.500

	<i>Blockboard</i>	3.092	1.400.000	4.330.092.200
Total				17.320.367.874

Sumber: CV. Langgeng Makmur Bersama, 2015 (data diolah)

Tabel 5 Perbandingan Laba CV. Langgeng Makmur Bersama

Keterangan	2012 (Rp)	2013 (Rp)	2014 (Rp)
Penjualan	12.998.645.109	15.726.755.055	17.320.367.874
Harga Pokok Penjualan	11.127.237.538	13.563.169.953	14.961.525.644
Laba Kotor	1.871.407.571	2.163.585.102	2.358.842.230
Biaya Operasi	679.525.789	842.233.881	917.948.649
Laba Operasi	1.191.881.782	1.321.351.221	1.440.893.581
Rasio Laba Operasi	9,16%	8,40%	8,31%

Sumber: CV. Langgeng Makmur Bersama, 2015 (data diolah)

Berdasarkan hasil persentase laba yang diperoleh selama tiga tahun yaitu tahun 2012, 2013, dan 2014 diperoleh rata-rata sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Laba rata-rata} &= \frac{9,16\% + 8,40\% + 8,31\%}{3} \\ &= 8,62\% \end{aligned}$$

Pembahasan

1. Mengklasifikasi biaya-biaya berdasarkan volume ke dalam biaya tetap, biaya variabel, dan biaya semivariabel

Pemisahan Biaya Semivariabel 2014

Biaya semivariabel yang terdapat di dalam biaya operasi maupun dalam biaya administrasi dan umum harus dipisahkan ke dalam biaya tetap dan biaya variabel

Tabel 6 Rekapitulasi Biaya-biaya Variabel CV. Langgeng Makmur Bersama 2014

Keterangan	<i>Veneer</i> (Rp)	<i>Barecore</i> (Rp)	<i>Playwood</i> (Rp)
Bahan Baku	3.794.621.383	3.080.524.960	3.105.092.368
Tenaga Kerja Langsung	298.229.292	242.106.573	244.037.390
Bahan Pembantu	36.959.113	30.003.907	30.243.191
Listrik dan Air	32.725.179	26.566.743	16.778.615
Pemeliharaan Mesin	42.546.519	33.728.026	33.997.009
Bahan Bakar	31.978.854	25.960.866	26.167.906
Adm. Umum dan Lain-lain	153.030.343	124.232.102	125.222.862

Telepon	10.045.051	8.154.708	8.219.843
Pemeliharaan Kendaraan	23.217.364	18.848.170	18.998.486
Pemeliharaan Inv. Kantor	5.531.576	4.490.608	4.526.421
Total Biaya	4.428.884.674	3.594.616.663	3.613.284.091

Tabel 6 Rekapitulasi Biaya-biaya Variabel CV. Langgeng Makmur Bersama 2014 (Lanjutan)

Keterangan	<i>Blockboard</i> (Rp)	Total (Rp)
Bahan Baku	3.282.526.749	13.130.106.295
Tenaga Kerja Langsung	257.982.426	1.031.929.650
Bahan Pembantu	31.971.378	127.885.508
Listrik dan Air	28.308.826	113.235.300
Pemeliharaan Mesin	35.939.701	143.758.800
Bahan Bakar	27.663.219	110.652.874
Adm. Umum dan Lain-lain	132.378.475	529.513.875
Telepon	8.689.444	34.757.775
Pemeliharaan Kendaraan	20.084.117	80.336.465
Pemeliharaan Inv. Kantor	4.785.075	19.140.300
Total Biaya	3.830.329.410	15.321.316.842

Sumber: CV. Langgeng Makmur Bersama, 2015 (data diolah)

2. Perhitungan Margin Kontribusi

Setelah diketahui jumlah biaya tetap dan biaya variabel, maka langkah selanjutnya menghitung margin kontribusi sebagai berikut:

Tabel 7 Margin Kontribusi dan Laba Operasi CV. Langgeng Makmur Bersama 2014 (dalam rupiah)

Keterangan	<i>Veneer</i>	<i>Barecore</i>	<i>Playwood</i>
Penjualan	5.005.613.574	4.063.624.800	4.096.032.500
Biaya Variabel	4.428.884.674	3.594.616.663	3.613.284.091
Kontribusi Margin	576.728.900	469.008.137	482.748.409
Biaya Tetap	-	-	-
Laba Operasi	-	-	-

Tabel 7 Margin Kontribusi dan Laba Operasi CV. Langgeng Makmur Bersama 2014 (dalam rupiah) (Lanjutan)

Keterangan	<i>Blockboard</i>	Total
Penjualan	4.330.092.200	17.320.367.874
Biaya Variabel	3.830.329.410	15.321.316.842
Kontribusi Margin	499.762.790	1.999.051.032

Biaya Tetap	-	593.692.341
Laba Operasi	-	1.405.358.691

Sumber: CV. Langgeng Makmur Bersama, 2015 (data diolah)

Berdasarkan tabel di atas margin kontribusi lebih besar dari biaya tetap. Sehingga biaya dapat menutupi dan perusahaan mendapatkan laba. Perhitungan *Contribution Margin Ratio* (CMR) adalah sebagai berikut:

CMR total

$$\text{CMR} = \frac{\text{Contribution Margin Ratio}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$\text{CMR} = \frac{1.999.051.032}{17.320.367.874} \times 100\%$$

CMR = 11%

Berdasarkan perhitungan CMR yang dilakukan, produk yang dihasilkan memberi *Contribution Margin Ratiototal* sebesar 11%

3. Menentukan Break Even Point (BEP)

Setelah laba operasi tahun 2014 diketahui tahapan selanjutnya menghitung BEP. Analisis BEP ini dilakukan untuk menentukan batas atau standar minimal suatu penjualan dan produksi sehingga perusahaan tidak mengalami kerugian atau tidak mendapat keuntungan. CV Langgeng Makmur Bersama memiliki multi produk sehingga:

$$\begin{aligned} \text{BEP (dalam rupiah)} &= \frac{FC}{1 - \frac{TVC}{TR}} \\ &= \frac{593.692.341}{1 - \frac{15.321.316.842}{17.320.367.874}} \\ &= \text{Rp. 5.143.925.585} \end{aligned}$$

Tabel 8 Biaya Variabel Per Unit CV. Langgeng Makmur Bersama

Jenis Produk a	Biaya Variabel (Rp) b	Volume Penjualan (unit) c	Biaya Variabel Per Unit (Rp) d = b:c
Veneer	4.428.844.674	3.377	1.311.473
Barecore	3.594.616.663	2.664	1.349.331
Playwood	3.613.284.091	2.340	1.544.139
Blockboard	3.830.329.410	3.092	1.238.787

Sumber: CV. Langgeng Makmur Bersama, 2015 (data diolah)

Dari perhitungan tabel 7 diketahui biaya variabel per unit untuk masing-masing produk.

Untuk produk *veneer* Rp 1.311.473 (4.428.844.674/3.377), produk *barecore* Rp 1.349.331 (3.594.616.663/2.664), produk *playwood* Rp 1.544.139 (3.613.284.091/2.340), produk *blockboard* Rp 1.238.787 (3.830.329.410/3.092).

Tabel 9 Margin Kontribusi per Unit CV. Langgeng Makmur Bersama

Jenis Produk	Harga Jual/Unit (Rp)	Biaya Variabel/Unit (Rp)	Margin Kontribusi/Unit (Rp)
Veneer	1.482.000	1.311.473	170.527
Barecore	1.525.000	1.349.331	175.669
Playwood	1.750.000	1.544.139	205.861
Blockboard	1.400.000	1.238.787	161.213

Sumber: CV. Langgeng Makmur Bersama, 2015 (data diolah)

Dari perhitungan tabel 8 diketahui marginkontribusi per unit untuk masing-masing produk. Untuk *veneer* sebesar Rp 170.527, untuk *barecore* sebesar Rp 175.669, untuk *playwood* sebesar Rp 205.861, untuk *blockboard* sebesar Rp161.213.

Tabel 10 Perhitungan MarginKontribusi tertimbang CV. Langgeng Makmur Bersama 2014

Jenis Produk a	Penjualan /Unit b	Perbandingan Penjualan c	Margin Kontribusi /Unit d	Margin Kontribusi Tertimbang e = c x d
Veneer	3.377	3.377/11.475	Rp170.527	Rp50.184,721
Barecore	2.664	2.664/11.475	Rp175.669	Rp40.782,764
Play wood	2.340	2.340/11.475	Rp205.861	Rp41.979,498
Block board	3.092	3.092/11.475	Rp161.213	Rp43.439,703
Total	11.475			Rp176.386,687

Sumber: CV. Langgeng Makmur Bersama, 2015 (data diolah)

BEP dalam unit

$$\text{BEP} = \frac{\text{Biaya Tetap}}{\text{Margin Kontribusi Tertimbang}}$$

$$\text{BEP} = \frac{593.692.341}{176.386,687}$$

$$= 3.365,856 \text{ unit}$$

Jadi *Break Even Point* tercapai pada titik penjualan 3.365 unit. Masing-masing *veneer* 990,591 unit (3.377/11475 x 3.365,856), *barecore* 781,443 unit (2.664/11.475 x 3.365,856), *playwood*

686,403 unit (2.340/11.475 x 3.365,856),
blockboard 906,990 unit (3.092/11.475 x 3.365,856).

Untuk penjelasan tingkat BEP sebesar 3.139,903 unit tersebut yaitu sebagai berikut:

Keterangan	Veneer (Rp)	Barecore (Rp)	Playwood (Rp)
Penjualan	1.468.055.862	1.204.700.575	1.201.328.520
Biaya Tetap	-	-	-
Biaya Variabel	1.299.133.350	1.067.425.264	1.060.106.642
EBIT			

(Lanjutan)

Keterangan	Blockboard (Rp)	Total (Rp)
Penjualan	1.269.786.628	5.143.925.585
Biaya Tetap	-	593.692.341
Biaya Variabel	1.123.567.988	4.550.233.244
EBIT		0

Sumber: CV. Langgeng Makmur Bersama, 2015 (data diolah)

Dari perhitungan diatas diketahui bahwa penjualan untuk *veneer* sebesar Rp1.468.055.862 (990,591x Rp 1.482.000), untuk *barecore* sebesar Rp1.204.700.575 (781,443x Rp 1.525.000), untuk *playwood* sebesar Rp1.201.328.520 (686,403x Rp 1.750.000), untuk *blockboard* sebesar Rp1.269.786.628 (906,990x Rp 1.400.000). Sedangkan untuk biaya variabel *veneer* sebesar Rp 1.299.133.350 (990,591 x Rp 1.311.473), untuk *barecore* sebesar Rp 1.067.425.264 (781,443 x Rp 1.349.331), untuk *playwood* sebesar Rp1.060.106.642 (686,403x Rp 1.544.139), untuk *blockboard* sebesar Rp1.123.567.988 (906,990 x Rp 1.238.787).

4. Menentukan Margin of Safety

Margin of safety digunakan sebagai alat dalam menentukan seberapa jauh berkurangnya penjualan agar perusahaan tidak menderita kerugian. Perhitungan *margin of safety* CV. Langgeng Makmur Bersama adalah sebagai berikut:

$$\text{MoS} = \frac{\text{Penjualan yang direncanakan} - \text{Penjualan pada break even}}{\text{Penjualan yang direncanakan}} \times 100\%$$

$$= \frac{17.320.367.874 - 5.143.925.585}{17.320.367.874} \times 100\%$$

$$= 70,30\%$$

Penurunan yang ditolerir agar perusahaan tidak mengalami kerugian adalah sebesar 70,30%, apabila penurunan terhadap penjualan lebih dari 70,30% maka perusahaan akan mengalami kerugian.

Perencanaan Tahun 2015

1. Membuat Penjualan dan Perencanaan Laba

Dasar pada perencanaan ini adalah analisis 2014 yang dilanjutkan dengan menentukan besar laba yang diinginkan pada tahun 2015. CV. Langgeng Makmur Bersama menargetkan laba sebesar Rp 1.500.000.000 untuk tahun 2015.

Laba Operasi tahun 2014

= Rp 1.405.385.691

Laba yang diharapkan tahun 2015

= Rp 1.500.000.000

Setelah diketahui laba yang diinginkan, berikut tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan dapat mencapai laba yang direncanakan. Penjualan pada laba yang diinginkan (unit):

$$\frac{\text{Biaya Tetap} + \text{Laba yang direncanakan}}{\text{Margin Kontribusi Tertimbang}}$$

$$= \frac{593.692.341 + 1.500.000.000}{176.386,687}$$

$$= 11.869 \text{ unit}$$

Apabila perusahaan ingin memperoleh laba Rp 1.500.000.000 maka perusahaan harus mampu menjual produknya sebesar 11.869 unit pada tahun 2015.

Selain menghitung dalam unit, perencanaan penjualan juga dihitung dalam rupiah, yaitu sebagai berikut:

$$\frac{\text{Biaya Tetap} + \text{Laba yang direncanakan}}{\text{CMR}}$$

$$= \frac{593.692.341 + 1.500.000.000}{0,11}$$

$$= \text{Rp } 19.003.566.736$$

Dari perhitungan diatas diketahui bahwa perencanaan penjualan pada tahun 2015 dalam rupiah sebesar Rp 19.003.566.736. Pembuktian bahwa laba yang direncanakan mencapai Rp 1.500.000.000.

2. Margin Of Safety

Margin Of Safety digunakan untuk mengetahui seberapa besar penjualan yang diperbolehkan untuk turun, namun tidak sampai membuat perusahaan mengalami kerugian. Berdasarkan perencanaan tahun 2015, maka perhitungannya sebagai berikut:

$$\text{MOS} = \frac{\text{penjualan yang direncanakan} - \text{penjualan pada BEP}}{\text{penjualan yang direncanakan}} \times 100\%$$

$$\text{MOS} = \frac{19.033.566.736 - 5.143.925.585}{19.033.566.736} \times 100\%$$

$$\text{MOS} = 72,97\%$$

Penurunan yang ditolerir agar perusahaan tidak mengalami kerugian adalah sebesar 72,97%, apabila penurunan terhadap penjualan lebih dari 72,97% maka perusahaan akan mengalami kerugian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Penerapan analisis *break even point* sebagai alat untuk perencanaan laba CV. Langgeng Makmur Bersama pada kurun waktu 2012-2013 dilakukan melalui beberapa tahapan, pertama yaitu biaya diklasifikasikan serta memisahkan biaya yang berhubungan dengan volume kegiatan perusahaan sehingga dapat dikelompokkan ke dalam biaya tetap, biaya variabel, biaya semivariabel. Kedua yaitu mengelompokkan dan mengidentifikasi biaya semivariabel ke dalam jenis biaya tetap dan biaya variabel dengan menggunakan metode *least square method* (metode kuadrat terkecil), menentukan kontribusi margin, menentukan *break even point*, *margin of safety* serta *minimal sales*.
2. Pada tahun 2014, CV. Langgeng Makmur Bersama mencapai *break even point* pada Rp. 5.143.925.585 atau sebesar 3.365 unit.
3. *Margin of safety* sebesar 70,30% yang berarti jika penurunan penjualan mencapai < 70,30% maka perusahaan tidak akan mengalami kerugian, akan tetapi jika penurunan penjualan mencapai > 70,30% maka perusahaan dipastikan mengalami kerugian. Namun jika penjualan turun sampai dengan 70,30% maka perusahaan mengalami titik impas, yaitu tidak mengalami kerugian dan tidak mendapat keuntungan.
4. Perencanaan penjualan tahun 2015 sebesar Rp 1.500.000.000 maka kenaikan penjualan sebesar 11.869 unit dan Rp 19.033.566.736 serta untuk masing-masing produk *vener* 3.492 unit, *barecore* 2.755 unit, *playwood* 2.420 unit, *blockboard* 3.198 unit.
5. Perhitungan Margin Of Safety dilakukan untuk mengetahui batas keamanan yang diperoleh. Margin Of Safety sebesar 72,97%.

Saran

1. Memudahkan dalam penetapan harga dan menginginkan laba yang diharapkan bisa tercapai maka manajemen yang terkait dapat menggunakan analisis *break even point* sebagai penentuan harga yang optimal dan dapat mengetahui volume penjualan pada periode berikutnya dengan laba yang diharapkan setelah harga jual produk yang sesuai.
2. Perusahaan sebaiknya melakukan pengelompokan biaya semivariabel ke dalam biaya tetap dan biaya variabel sebelum melakukan analisis *break even point* agar memudahkan penerapan harga jual dan menginginkan laba yang dicapai bisa optimal.
3. Menentukan *margin of safety* juga sangat bermanfaat untuk mengetahui kondisi penjualan yang sedang terjadi baik dalam kondisi yang aman dan kondisi yang sebaliknya.
4. Perusahaan diharapkan lebih efisien dalam meningkatkan hasil produksi sehingga dapat menekan biaya variabel yang dapat mempengaruhi kontribusi margin dan laba yang akan diperoleh.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Bustami B, Nurlela. 2013. *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Carter, K. William. 2009. *Akuntansi Biaya*. Jilid Pertama. Dialihbahasakan oleh Krista. Jakarta: Salemba Empat.
- Djarwanto. 2010. *Pokok-pokok analisa laporan keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Firdaus A. dan Wasilah Abdullah. 2012. *Akuntansi Biaya*. Edisi 3. Jakarta: Salemba, Empat.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 5. Jakarta: Rajawali Pers.
- Martono dan Harjito. 2004. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Mulyadi. 2009. *Akuntansi Biaya*. Edisi 5. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Salman, K. Riza. 2013. *Akuntansi Biaya: Pendekatan Product Costing*. Jakarta: Akeademia Permata, Indeks.
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta